

# Determinan Pembangunan Ekonomi Pertanian di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara

Meisyaroh Catur Wulandari<sup>1,\*</sup>, Desy Fortuna Ratnasari<sup>1</sup>, Faricha Karin Avida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret; [meisyarohcatur@gmail.com](mailto:meisyarohcatur@gmail.com), [desyfortunar@gmail.com](mailto:desyfortunar@gmail.com), [farichaavd01@gmail.com](mailto:farichaavd01@gmail.com)

**Abstrak:** Pertanian artinya kegiatan yang beroutput menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau kebutuhan sumber energi.

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.290>

\*Correspondensi: Meisyaroh Catur Wulandari

Email: [meisyarohcatur@gmail.com](mailto:meisyarohcatur@gmail.com)

Published: Mei, 2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keberlanjutan sektor pertanian sangat penting untuk dilihat sebab pertanian menjadi sektor primer untuk memenuhi hajat hidup banyak orang. Pada penelitian ini berfokus terhadap output sektor pertanian yang diukur melalui PDRB sektor pertanian. Lokasi penelitian meliputi 9 provinsi yang berada di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara dengan tahun penelitian dari tahun 2018-2022. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui model penelitian terbaik serta melihat determinan yang memiliki pengaruh terhadap sektor pertanian. Model penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan model OLS (Ordinary Least Square) dan RLS (Robust Least Square). Hasil penelitian menunjukkan model RLS sebagai model terbaik dengan nilai sebesar 86,3%. Melalui uji parsial, variabel luas panen, produktivitas padi, hasil produksi padi, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap output sektor pertanian, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap output pertanian. Hal ini dilihat dari produktivitas tenaga kerja pertanian masih rendah untuk mengolah sektor pertanian.

**Keywords:** Ekonomi Pertanian, PDRB Sektor Pertanian; Produktivitas Pertanian

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam melimpah. Sebutan negara agraris untuk negara Indonesia yang menjadi negara berkembang sangat melekat. Dinilai dari lahan pertanian di Indonesia yang masih banyak dijumpai di wilayah Pulau Jawa, Bali, dan Mataraman (Aulia et al., 2021; Erlina & Iskandar, 2023). Sebagai negara agraris, artinya perekonomian Indonesia masih disumbang dari sektor pertanian. Potensi pertanian didukung dengan kondisi geografis, serta iklim tropis yang mampu mendukung berkembangnya sektor pertanian (Juliansyah & Setyowati, 2023).

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah diukur menggunakan indikator output (PDRB). Hal ini diterangkan pada teori Adam Smith (Samuelson, 2003). Perkembangan sektor pertanian yang dilihat dari nilai pertumbuhan PDB sektor pertanian Indonesia sejak tahun 2010 sebelum pandemi hingga saat pandemi tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhannya mulai naik hingga tahun 2014, dan turun di angka 3,75 persen ditahun 2015. Selanjutnya data mengalami fluktuasi. Disaat pandemi covid, pertumbuhan dari sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat dalam. Yakni tumbuhnya hampir setengah dari tahun 2014.

Tabel 1. Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian Negara Indonesia tahun 2010-2021

Tahun	Pertumbuhan PDB Pertanian (persen)
2010	-
2011	3,95

---

Tahun	Pertumbuhan PDB Pertanian (persen)
2012	4,59
2013	4,2
2014	4,24
2015	3,75
2016	3,37
2017	3,92
2018	3,88
2019	3,61
2020	1,77
2021	1,84

---

Sumber: (Kusnandar, 2022)

Pengelolaan pertanian berkaitan erat dengan lingkungan hidup (Juliansyah & Setyowati, 2023). Sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkhusus pada wilayah pedesaan, dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini dapat menjadi salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesempatan bekerja yang dapat menurunkan pengangguran di wilayah pedesaan (Raihan & Tuspekova, 2022; Rehman, 2015). Namun, krisis ketengakerjaan pada sektor pertanian sudah mulai terasa. Timbulnya sektor industri yang menjadi pilihan pendudukan desa bermigrasi ke wilayah kota untuk bekerja sebagai tenaga kerja sektor industri (Raihan et al., 2022). Mulai berkurangnya lahan-lahan pertanian yang digunakan untuk membangun industri-industri baru menjadi salah satu efek mengapa sektor pertanian tidak banyak lagi diminati.

Pembangunan ekonomi pertanian banyak dikaji dengan ukuran produksi dan produktivitas. Muliati et al (2022) melihat produksi padi dan produktivitas padi memiliki pengaruh negatif terhadap PDB. Tercermin pada penelitian lainnya bahwa produktivitas tidak berpengaruh signifikan, proses produktivitas berbicara output dari padi . Ukuran produktivitas dilihat selain dari luas wilayah pertanian juga dilihat dari bagaimana kondisi suatu wilayah tersebut menyerap tenaga kerja dalam sektor pertanian (Pratama & Hidayah, 2023; Sayifullah & Emmalian, 2018; Simanjuntak et al., 2018). Dalam teori produktivitas, dimana ketika produktivitas pertanian naik akan menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian tumbuh.

Kehidupan masyarakat di Pulau Jawa Bali yang masih bergantung pada sektor pertanian. Banyak masyarakat akar rumput yang memilih menjadi petani dengan alasan kebebasan bekerja. Namun, adanya arus globalisasi menuntun generasi penerus petani menjadi enggan bekerja di sektor pertanian. Selain munculnya industri dan banyaknya alih fungsi lahan pertanian. Generasi penerus petani merasa bekerja sebagai petani saat ini lebih menyukai bermigrasi ke wilayah perkotaan. Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki luas sawah mencapai 1.214.909 ha tahun 2010 dengan menghasilkan sebanyak 5,5 ton dakali panen. Disusul Jawa Tengah dengan nilai produksi padi sebesar 5,5 ton. Data yang dihimpun dari BPS menunjukkan penurunan luas sawah sebesar menjadi 1.091.752 ha pada tahun 2015 (BPS, 2015).

Berdasarkan latar belakang pembangun ekonomi sektor pertanian yang dari tahun ketahun semakin mengalami penurunan. Untuk mengatahi hal tersebut terjadi semakin jauh, analisis determinan pembangunan ekonomi harus dilakukan. Hal tersebut untuk identifikasi faktor apa saja yang memberikan kontribusi negatif bagi pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Wilayah penelitian meliputi tiga pulau yakni provinsi yang berada di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Beberapa peneliti yang telah banyak meneliti pada sektor

pertanian masih banyak berkuat pada perbandingan produksi padi dan produktivitas lahan. Sehingga peneliti melihat bagaimana tenaga kerja sektor pertanian serta jumlah populasi masyarakat disuatu wilayah dapat dimasukkan ke dalam perhitungan ilmiah. Metode yang kami gunakan menggunakan dua metode perbandingan. Dengan menggunakan metode OLS dan RLS untuk melihat kontribusi yang paling dinilai berapa. Penelitian ini berfokus pada determinan pertanian terhadap output pertanian yang diukur menggunakan PDRB sektor pertanian. Tujuannya untuk mengetahui nilai kontribusi setiap variabel determinan yang dipilih peneliti.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas panen padi, produktivitas, produksi padi, jumlah tenaga kerja sektor pertanian, dan jumlah penduduk terhadap PDRB sektor pertanian 9 Provinsi di Indonesia selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022. Variabel pada penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian (miliar) 9 Provinsi di Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022 sebagai variabel dependen. Provinsi tersebut meliputi Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat. Sedangkan variabel independen penelitian ada 5 variabel, yaitu luas panen padi (ha), produktivitas padi (ku/ha), produksi padi (ton), jumlah tenaga kerja sektor pertanian (persen) dan jumlah penduduk (ribu jiwa). Data sekunder penelitian ini didokumentasikan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan model terbaik antara Ordinary Least Square (OLS) dan Robust Least Square (RLS). Pengujian dalam metode OLS ditentukan dengan pengujian model dengan 3 uji yakni meliputi uji chow test, uji hausman test, dan uji langrange test. Selanjutnya pengujian yakni uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Widarjono, 2016). Berikut merupakan model penelitian:

$$\text{PDRB} = \alpha + \beta_1 \text{LuasPanen} + \beta_2 \text{Produktivitas} + \beta_3 \text{Produksi} + \beta_4 \text{TenagaKerja} + \beta_5 \text{JumlahPenduduk} + \varepsilon$$

Keterangan PDRB: menunjukkan tingkat output sektor pertanian; luas panen: menunjukkan luas panen padi; produktivitas : produktivitas padi; TK Pertanian : tenaga kerja pada sektor pertanian; JmlhPenduduk : jumlah populasi penduduk dalam suatu wilayah;  $\alpha$ ,  $\beta$  : konstanta dan koefisien;  $\varepsilon$  : eror term.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji pemilihan model bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Pengujian pemilihan model menggunakan 3 uji yakni uji chow test, uji hausman test; uji langrange test. Uji chow digunakan untuk memilih antara model fixed effect model (FEM) atau model common effect model (CEM) yang sebaiknya dipakai. Uji hausman bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Uji langrange berguna untuk melihat model random effect model (REM) dan common effect model (CEM). Berikut uji penentuan model untuk OLS:

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Prob.	Keterangan Model
Uji Chow Test	0.000	Fixed Effect Model (FEM).
Uji Hausman Test	1.000	Random Effect Model (REM)
Uji Langrange Test	0.000	Random Effect Model (REM)

Sumber: eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji langrange, maka model OLS yang terbaik dalam penelitian ini adalah random effect model (REM). Pengujian parameter model pada penelitian ini membandingkan dua model metode yakni menggunakan OLS dan RLS:

Tabel 3. Hasil Uji Parameter Model

	OLS	RLS
Intercept	104.8682	3255.320
Luas Panen	-45.46731	-1415.259
Produktivitas	-45.75651	-1414.758
Produksi	45.66959	1415.728
TK Pertanian	0.367332	0.345184
Jumlah Penduduk	0.706819	0.382268

Sumber: eviews, data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persamaan penelitian OLS sebagai berikut:

$$PDRB = 104.8682 - 45.46731LuasPanen - 45.75651Produktivitas + 45.66959Produksi + 0.367332TenagaKerja + 0.706819JumlahPenduduk$$

Sedangkan persamaan penelitian menggunakan metode RLS sebagai berikut:

$$PBRB = 3255.320 -1415.259LuasPanen - 1414.758Produktivitas + 1415.728Produksi + 0.345184TenagaKerja + 0.382268JumlahPenduduk$$

Pemilihan model terbaik dari model OLS dan model RLS dilihat dari residuals standart error yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	OLS	RLS
Residuals standart error	0,050247	0,249652
R-squared	54,80%	86,35%

Sumber: eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, dilihat dari residuals standart error model OLS 0,050247 lebih kecil dari model robust 0,249652. Berarti pemilihan model terbaik yaitu model RLS dibanding dengan model OLS. R-squared menunjukkan bahwa model RLS lebih baik dari model OLS yaitu sebesar 86,35%.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (uji t)

	OLS	RLS
Intercept	0,6411	0,0251*
Luas Panen	0,6415	0,0249*

---

Produktivitas	0,6395	0,0249*
Produksi	0,6401	0,0249*
TK Pertanian	0,0140*	0,7343
Jumlah	0,0000*	0,0154*
Penduduk		

---

Sumber: eviews, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari dari metode OLS maupun metode RLS. Ketika menggunakan metode OLS terdapat 3 variabel tidak berpengaruh signifikan ( $Prob > 0,05$ ), hanya variabel jumlah penduduk dan tenaga kerja pertanian yang berpengaruh signifikan. Sedangkan, menggunakan metode RLS terdapat 4 variabel berpengaruh signifikan, hanya variabel tenaga kerja pertanian yang tidak berpengaruh signifikan ( $Prob < 0,05$ )

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dalam penelitian ini diperoleh bahwa luas panen berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor petanian di 9 provinsi di Indonesia. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Safira et al. (2019) yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh negatif terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Hal tersebut dikarenakan oleh ketersediaan lahan pertanian sebagai salah satu input produksi semakin menurun seiring dengan proses pembangunan sektor lainnya, sehingga menyebabkan fungsi lahan yang tidak subur dan tidak produktif. Juliansyah & Setyowati (2023) menyatakan bahwa dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi struktur ekonomi dan demografi tercermin dalam konversi lahan. Akibatnya, jumlah lahan pertanian padi produktif yang tersedia semakin berkurang. Di sisi lain, petani yang mengolah lahan semakin sedikit, dan kualitas lahan juga semakin buruk.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dalam penelitian ini diperoleh bahwa produktivitas padi memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian di 9 provinsi di Indonesia. Tingginya produktivitas akan membuat PDRB mengalami peningkatan. Karena produktivitas yang ideal di suatu daerah akan meningkatkan daya saing serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut (Sayifullah & Emmalian, 2018). Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Muliawati et al. (2022) bahwa produktivitas padi memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya produktivitas padi diantaranya lingkungan yang belum mendukung, penguasaan teknologi yang belum maksimal dan tepat sasaran, tata cara pengolahan dan proses produksi yang masih rendah. Penggunaan teknologi terbaru yang masih sangat minim juga dikarenakan rendahnya kualitas SDM di wilayah tersebut sehingga belum mampu memaksimalkan penggunaan teknologi yang tersedia jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain yang mulai memakai teknologi dalam proses pertanian.

Produksi padi berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian di 9 provinsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori perekonomian dimana peningkatan produksi mampu menompang peningkatan produk domestik regional bruto dan tidak membuat PDRB semakin menurun. Produksi padi memberikan dampak positif bagi PDRB karena peningkatan produksi padi yang terjadi secara merata pada semua provinsi, sehingga apabila terjadi penurunan produksi semisal pada provinsi di Pulau Jawa namun pada provinsi lain terjadi peningkatan hal ini tentu membuat pengaruh yang terjadi pada PDRB yang langsung memberikan dampak positif sehingga bisa saja produksi yang meningkat tersebut membuat PDRB semakin naik. Penelitian Juliansyah & Setyowati (2023) menyatakan bahwa produksi padi memiliki pengaruh negatif terhadap produk domestik regional bruto di 34 provinsi Indonesia. Artinya apabila produksi padi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka produk domestik regional bruto akan mengalami penurunan.

Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di 9 provinsi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliansyah & Setyowati (2023) bahwa tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB karena tidak semua tenaga kerja berada di sektor pertanian dan melakukan pemeliharaan tanaman padi. Pemeliharaan tanaman padi belum intensif terutama pemeliharaan. Selain itu, produktivitas tenaga kerja masih rendah untuk mengolah sektor pertanian yang belum optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Reavindo (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Langkat selama periode 2006-2015.

Peran dari jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap output sektor pertanian. Jumlah penduduk meningkat akan menyebabkan pertumbuhan pada sektor pertanian. Srihidayati & Suhaeni (2022) menyatakan pembangunan pertanian didorong dari pertumbuhan penduduk. Didukung dari teori Smith, bahwa penduduk bertambah akan menambah luas pasar dan meningkatkan spesialisasi perekonomian terlebih output pertanian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, terdapat kesimpulan bahwa dari 5 variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model OLS dan RLS. Terdapat 2 variabel berpengaruh signifikan pada model OLS, dan 4 variabel berpengaruh signifikan pada model RLS. Melalui nilai koefisien determinasi, model RLS dipilih sebagai model terbaik untuk penelitian. Sehingga kami menggunakan metode RLS dalam penelitian ini. Variabel luas panen, produktivitas padi, produksi padi, jumlah penduduk berpengaruh terhadap output pertanian yang diukur menggunakan PDRB sektor pertanian di 9 provinsi yang terletak di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap output sektor pertanian. Oleh demikian, pemerintah dapat mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian agar sumber daya manusia pada sektor pertanian menjadi lebih teredukasi dan tenaga kerja sektor pertanian memberikan kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan output sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 16, 44–59.
- BPS. (2015). Luas Lahan Sawah (Hektar). BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/53/179/1/luas-lahan-sawah.html>
- Erlina, & Iskandar. (2023). Pengaruh PDB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 204–214.
- Juliansyah, O., & Setyowati, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 853–860. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3657>
- Kusnandar, V. B. (2022). Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Pertanian terhadap PDB Nasional (2010-2021). Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>
- Muliati, Juliansyah, H., & Rozalina. (2022). Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk

- Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.33059/jpas.v9i2.7206>
- Muliawati, Jualihsyah, H., & Rozalina. (2022). *Jurnal Penelitian Agrisamudra Pengaruh Produksi Dan Produktivitas Padi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia*. 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.33059/jpas.v9i2.7206>
- Pratama, Y. A., & Hidayah, N. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel Periode 2010-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 151–158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.759>
- Raihan, A., Ahmed, D., Farhana, S., Ul, A., Islam, M., Faruk, O., Rahman, M., & Mahmood, A. (2022). Nexus between economic growth, energy use, urbanization, agricultural productivity, and carbon dioxide emissions: New insights from Bangladesh. *Energy Nexus*, 8(April), 100144. <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2022.100144>
- Raihan, A., & Tuspekova, A. (2022). Nexus between economic growth , energy use , agricultural productivity , and carbon dioxide emissions : new evidence from Nepal. *Energy Nexus*, 7(April), 100113. <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2022.100113>
- Reavindo, Q. (2020). Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 161–169.
- Rehman, A. (2015). Flood Disaster in Pakistan and its Impact on Agriculture Growth ( A Review ). *1700(2003)*, 39–42.
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2019). Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 109–117. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10927>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Ilmu Mikroekonomi Ed 17*. Media Global Edukasi.
- Sayifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 66–81.
- Simanjuntak, M., Yulmardi, & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12.
- Srihidayati, G., & Suhaeni. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani: Jurnal Ilmu Penelitian*, 2(1), 21–26.
- Widarjono, A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif (5th ed.)*. UPP STKIM YKPN.